

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Edukasi

a. Pengertian

Edukasi merupakan suatu pembelajaran yang diperuntukkan kepada masyarakat untuk melakukan tindakan – tindakan yang meningkatkan status kesehatan dan dapat memelihara kesehatannya sendiri. Edukasi juga merupakan suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan suatu informasi atau materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku sasaran (Lailatul & Mukhoirotin, 2018). Sedangkan menurut Asniar, Hajjul Kamil, (2020) Edukasi didefinisikan sebagai aktivitas – aktivitas yang meningkatkan kesadaran pada individu, memberikan individu tersebut pengetahuan tentang kesehatan yang dibutuhkannya untuk memutuskan perilaku atau tindakan kesehatan yang dimiliki oleh individu tersebut.

b. Ruang Lingkup Edukasi

Ruang lingkup edukasi ada 2 yaitu : aspek kesehatan dan tempat pelaksanaan pendidikan:

1) Aspek Kesehatan

Kesehatan masyarakat memiliki 4 aspek yaitu :

- a) Promosi
- b) Pencegahan
- c) Penyembuhan
- d) Pemulihan

2) Tempat pelaksanaan Edukasi

Edukasi dapat dilakukan berdasarkan tempat yaitu :

- a) Sekolah dengan sasaran yakni anak murid
- b) Rumah sakit dengan sasaran yakni pasien serta keluarga pasien.
- c) Tempat kerja dengan sasaran yakni buruh atau karyawan yang bersangkutan

3) Klasifikasi Media Edukasi

Media edukasi memiliki berbagai macam bentuk media pendidikan baik digital maupun cetak. Ada 4 klasifikasi media yaitu:

- a) Berdasarkan Sifat :
 - a. Auditif, merupakan media yang bisa didengar contoh yaitu radio atau rekaman suara
 - b. Visual, media yang bisa dilihat dan tidak memiliki suara
 - c. Audiovisual, media yang bisa didengar dan dilihat, contoh media yaitu TV
- b) Berdasarkan jangkauanya :
 - a) Media yang memiliki jangkauan yang luas

- b) Media yang memiliki jangkauan yang terbatas
- c) Berdasarkan teknik pemakaiannya :
 - a) Diproyeksikan
 - b) Tanpa diproyeksikan
- d) Berdasarkan bahan pembuatannya :
 - a) Sederhana, yang mempunyai bahan yang mudah ditemukan dan harganya murah
 - b) Kompleks, yang mempunyai bahan yang sulit ditemukan dan harganya mahal (Putra Apriadi Siregar, 2020)

2. Audiovisual

a. Pengertian

Menurut (Putra Apriadi Siregar, 2020) Media audiovisual adalah media yang memberikan pesan melalui audio dan visual yang tujuannya yaitu membantu seseorang dalam memahami suatu materi yang ada dipembelajaran. Audiovisual juga mempunyai dua elemen penting yang setiap elemennya memiliki kekuatan sendiri sehingga jika digabungkan akan menjadi kekuatan yang besar dan akan mempengaruhi. Audiovisual memiliki stimulus pada penglihatan dan pendengaran sehingga diperoleh hasil yang maksimal karena pembahasan yang ada didalam video akan mempengaruhi pengetahuan dan menghambat perilaku yang tidak sesuai.

b. Jenis – Jenis Audio Visual

Menurut (Purwono, 2018) jenis audiovisual ada 2 antara lain:

- 1) Audiovisual diam adalah media yang menampilkan gambar dan suara dengan contoh film rangkai suara.
- 2) Audiovisual gerak adalah media yang menunjukkan suara serta gambar dengan contoh film dan video.

c. Sifat – Sifat Audiovisual

Audiovisual memiliki 5 sifat yaitu: (Hasan, 2016)

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam persepsi
- 2) Meningkatkan kemampuan dalam pemahaman
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam pengalihan
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam penguatan (reinforcement)
- 5) Meningkatkan kemampuan dalam retensi (ingatan)

d. Kelebihan Audiovisual

Menurut (Marlina, 2021) , kelebihan atau kegunaan dalam media audiovisual antara lain :

- 1) Mampu mempengaruhi tingkah dan perilaku manusia melebihi media cetak
- 2) Dapat digunakan secara langsung
- 3) Termasuk dalam media gerak yang berpadu pada gambar dan suara
- 4) Dapat digunakan secara berulang – ulang.
- 5) Dan dapat menyuguhkan objek secara detail.

- 6) Dapat menjelaskan dengan konsep yang benar
- 7) Menganalisa lebih tajam sehingga membuat peserta dapat benar – benar mengerti apa isi informasi atau ilmu yang diberikan dan peserta dapat menganalisa lebih mendalam serta membuat peserta berfikir lebih spesifik.

e. Kelemahan Audiovisual

Kelemahan pada penggunaan media audiovisual antara lain :
(Farid Ahmadi, 2018)

- 1) Perhatian peserta sulit untuk dikuasi dikarenakan partisipasi peserta jarang untuk mengeksplere pengetahuan
- 2) Komunikasi yang hanya satu arah sehingga diharapkan adanya feedback atau umpat balik
- 3) Objek yang di tampilkan belum sempurna
- 4) Penyajian informasi melalui media audiovisual dapat menimbulkan verbalisme bagi peserta

3. Pengetahuan

a. Pengertian

Menurut (Situmeang, 2021) Pengetahuan adalah keadaan pikiran untuk mengetahui sesuatu, seperti membentuk opini tentang suatu objek, yaitu mengambil gambaran dari suatu fakta yang ada. Dengan kemajuan yang ada, pengetahuan berkembang dari rasa ingin tahu manusia.

Sedangkan menurut (Rizal, 2022) pengetahuan yaitu dasar psikologis dalam pola pikir seseorang, seseorang yang memiliki suatu pengetahuan akan memiliki dan memberikan tindakan dengan bentuk perilaku atau perbuatan.

b. Proses Pengetahuan

1) Kesadaran

Dimana seseorang memiliki kesadaran untuk mengetahui tentang suatu objek dan stimulus yang diberikan.

2) Keterkaitan

Di proses ini seseorang mulai merasa tertarik terhadap objek atau stimulus tersebut.

3) Evaluasi

Proses ini merupakan salah satu penilaian seseorang yang berkaitan dengan benar atau salahnya.

4) Percobaan

Seseorang mulai berkeinginan mencoba dalam melakukan sesuatu sesuai apa yang sudah diperoleh dalam dirinya.

5) Adopsi

Proses ini adalah proses terakhir dalam proses pengetahuan dimana individu sudah mengadopsi sesuatu yang baru (Notoatmodjo, 2010)

c. Tingkatan Pengetahuan

Terdapat enam tingkatan pengetahuan yaitu : (Notoatmodjo, 2010)

- 1) Know Atau Tahu. Didefinisikan sebagai tingkatan pengetahuan yang paling rendah dimana seseorang mampu mengingat kembali atau mengevaluasi kembali materi yang telah diberikan, termasuk hal yang sedang dipelajari seperti menjabarkan, menjelaskan dan menyebutkan.
- 2) Comprehension Atau Memahami. Seseorang dapat menjelaskan dengan baik dan benar tentang informasi yang didapatkan.
- 3) Application Atau Aplikasi. Kemampuan atau keterampilan untuk mengaplikasikan informasi yang sudah didapat.
- 4) Analysis Atau Analisis. Suatu kemampuan seseorang dalam menganalisis materi yang telah diperoleh sehingga dapat dipahami dengan baik.
- 5) Synthesis. Kemampuan dalam menggabungkan satu kesatuan menjadi satu informasi yang utuh dan baru.
- 6) Evaluasi. Keterampilan dalam menjustifikasi atau penilaian dalam suatu informasi.

d. Faktor – faktor dalam mempengaruhi pengetahuan

Ada 2 faktor yaitu: (Wawan, 2010)

1) Faktor Internal

a) Pendidikan. Secara umum dapat diketahui bahwa semakin tinggi pendidikan yang sudah diperoleh maka akan mempengaruhi informasi dan pengetahuan seseorang tersebut.

b) Pekerjaan. Pada lingkungan pekerjaan seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan informasi serta pengalaman baik dari langsung ataupun tidak langsung.

c) Usia. Usia seseorang mempengaruhi pengetahuan karena semakin usia bertambah maka seseorang akan mudah menerima informasi yang ada.

2) Faktor Eksternal.

a. Lingkungan. Lingkungan juga termasuk faktor yang berpengaruh pada perilaku atau sikap seseorang. Apabila mempunyai lingkungan yang baik seperti menjaga kebersihan maka seseorang atau masyarakat sekitar memiliki sikap menjaga kebersihan lingkungan.

b. Budaya. Kepercayaan seseorang dalam suatu budaya dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang dalam menerima suatu informasi yang diterima.

e. Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan bisa diukur dengan membagikan angket kuesioner atau bisa dengan tes wawancara. Pengukuran tingkatan pengetahuan yaitu : (Notoatmodjo, 2010)

- 1) Tingkat pengetahuan kategori baik jika >75% benar
- 2) Tingkat pengetahuan kategori cukup jika 56 – 74% benar.
- 3) Tingkat pengetahuan kategori kurang jika <55% benar.

4. Perilaku

a. Pengertian

Perilaku merupakan suatu tindakan, aktivitas, reaksi, respon serta proses yang dilakukan oleh seseorang. Berdasarkan perspektif biologis bahwa perilaku yaitu aktivitas atau kegiatan tertentu dari seseorang (Alvin, 2020). Sedangkan menurut penjelasan dari (Rizal, 2020) perilaku adalah perbuatan yang terjadi didalam diri seseorang yang memiliki kesan didalam tujuan diri seseorang tersebut, perilaku sendiri terbagi menjadi dua perilaku yakni baik dan buruk atau positif dan negatif.

b. Jenis – jenis perilaku

Berdasarkan dari Alvin (2020) bahwa jenis perilaku terbagi jadi 2 bagian antara lain:

1) Refleks

Refleks adalah perilaku manusia yang secara otomatis dipicu oleh respons spontan terhadap stimulus yang diberikan. Rangsangan yang diperoleh tidak sampai ke susunan saraf kranial yang perlu diketahui bahwa saraf kranial adalah titik kesadaran serta pengendalian diri seseorang. Perilaku refleks merupakan perilaku yang alami dan tidak terbentuk, jadi pada dasarnya tidak dapat dikendalikan.

2) Nonrefleks

Perilaku non-refleks adalah perilaku yang dikendalikan oleh sistem saraf pusat atau otak. Rangsangan diterima oleh reseptor kemudian dikirim ke otak, dimana efektor membuat respon baru. Proses-proses yang terjadi di otak bisa disebut proses psikologis. Perilaku ini secara inheren dapat dikontrol dan termasuk perilaku yang dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat berubah sewaktu-waktu selama proses pembelajaran.

c. Pembentukan Perilaku.

Ada beberapa cara pembentukan perilaku diantaranya: (Alvin, 2020)

1. Habit/kebiasaan

Mebiasakan diri dengan perilaku yang ada pada diri sendiri akan membentuk perilaku kebiasaan atau bisa disebut

dengan habit. Contohnya seperti bangun pagi, membiasakan olahraga, sarapan pagi dan lain-lain.

2. Pemahaman

Suatu bentuk perilaku dengan pemahaman bahwa perilaku pertama dapat memberikan pemahaman kepada individu. Misalnya, membesarkan anak, belajar dengan giat, dan memahami bahwa belajar dengan giat membuat anak Anda lebih pintar. Pembentukan perilaku dalam proses ini didasarkan pada teori belajar kognitif, belajar dengan pemahaman. Seorang psikolog bernama Kohler menjelaskan bahwa pemahaman adalah hal terpenting dalam proses belajar.

3. Model.

Suatu bentuk perilaku dengan menjadi panutan oleh seseorang dengan harap perilaku seseorang akan berubah sesuai dengan gambaran atau model yang diperlihatkan. Misalnya, orang tua tidak perlu merokok saat mengajari anaknya untuk tidak merokok. Jenis pembentukan perilaku ini terkait dengan teori pembelajaran sosial yang ditemukan oleh Bandura. Anda dapat menggunakan satu atau tiga metode untuk operasi pencetakan secara bersamaan. Dengan menggunakan metode ini, perilaku tersebut dapat terjadi, dan pembentukan perilaku memakan waktu dan berulang, yaitu

berulang sampai perilaku yang diharapkan dipancarkan oleh seseorang.

5. Remaja

a. Pengertian

Remaja yaitu masa pengalihan dari anak – anak ke masa dewasa. Dimana peralihan tersebut meliputi aspek psikis, fisik dan aspek psikososial. Rentang usia pada remaja yaitu dari 10-19 tahun berdasarkan World Health Organization (WHO). Tahap Perkembangan Remaja. Dimasa remaja merupakan masa seseorang berkembang dengan menunjukkan ciri-ciri seksual sekunder sampai individu tersebut mencapai kematangan seksual.

1) Masa awal (Antara 12 hingga 15 Tahun).

Dimasa ini, remaja mulai menghilangkan peran sebagai anak kecil dan berusaha tidak menggantungkan harapan kepada orangtua. Biasanya dimasa ini, individu belum bisa mengontrol perasaanya dan lebih emosional, muncul rasa kurang percaya diri.

2) Masa Pertengahan (Antara Usia 15 hingga 18 tahun)

Dimasa ini, individu mulai mempunyai pola pikir yang baru. Teman terdekat masih memiliki peranan pening akan tetapi remaja sudah mampu selfdirected. Penerimaan dari lawan jenis juga merupakan hal penting.

3) Masa Akhir (Antara 18 hingga 22 tahun)

Dimasa ini remaja merupakan akhir dari masa anak-anak dan mulai memasuki peran menjadi remaja dewasa. Proses ini remaja mulai meyakinkan identitas diri dan berpikir secara realistis. (Dr. H. Yudo Dwiyono, S.Pd., 2021)

6. Personal Hygiene

a. Pengertian

Personal hygiene adalah Kebersihan dan kesehatan masyarakat dengan tujuan mencegah penyakit baik jasmani maupun rohani. Personal hygiene atau perawatan diri meliputi kebersihan kulit kepala, rambut, mata, hidung, telinga, kuku kaki, tangan, kulit dan alat kelamin. Salah satu perawatan alat kelamin yang dapat dilakukan pada remaja putri adalah pada saat menstruasi (Verarica Silalahi, 2017).

Personal hygiene yaitu tindakan buat memelihara kesehatan & kebersihan seorang supaya kesejahteraan fisik & psikis seorang baik. Hygiene dalam waktu menstruasi adalah komponen krusial pada personal hygiene lantaran kebersihan waktu menstruasi memiliki perana krusial pada status kesehatan seseorang hal ini bertujuan buat menghindari adanya gangguan dalam fungsi indera reproduksi. Pembuluh darah yang berada dirahim pada masa menstruasi akan sangat mudah terinfeksi. Oleh sebab itu, kesehatan dan hygiene dalam waktu menstruasi

wajib dijaga lantaran kuman sangat gampang sekali masuk & bisa mengakibatkan infeksi dalam saluran reproduksi (Yuni, 2016).

b. Tujuan Personal Hygiene

- 1) Untuk menjaga dan memelihara kesehatan tubuh
- 2) Untuk menambah rasa nyaman
- 3) Meningkatkan kesehatan
- 4) Menjaga kebersihan diri
- 5) Meningkatkan percaya diri
- 6) Memperbaiki personal hygiene itu sendiri
- 7) Menciptakan keindahan
- 8) Mengontrol penyebaran penyakit. (Pandowo & Kurniasari, 2019)

c. Faktor Yang Mempengaruhi

Menurut (Nurwita, 2020) yaitu:

1) Citra Tubuh

Suatu hal yang subjektif berdasarkan penampilan fisik individu. Perubahan fisik yang diperoleh pada saat pembedahan atau operasi bisa mempengaruhi personal hygiene seseorang.

2) Praktik Sosial

lingkungan social yang ada di seseorang dapat mempengaruhi hygiene. Ketika masa kecil, orangtua

merupakan salah satu rolemodel untuk melakukan kebiasaan yang ada dilingkungan rumah.

3) Pengetahuan

Masa sekarang kebanyakan masyarakat tidak paham betapa pentingnya menjaga kebersihan diri untuk kesehatan. Oleh sebab itu pengetahuan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan seseorang untuk melakukan kebersihan didalam diri.

4) Status Ekonomi

Kemampuan seseorang untuk membeli kebutuhan akan perawatan dan kesehatan baik dari segi dirisendiri ataupun lingkungan.

5) Pilihan Pribadi

Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam melakukan kebersihan dan perawatan serta memilih waktu dan perawatan yang tepat yang bisa dilakukan.

6) Kebudayaan

Kebudayaan juga mempengaruhi personal hygiene dikarenakan di setiap suatu daerah memiliki cara hygiene yang berbeda – beda. Penggunaan air bersih setelah dari kamar mandi merupakan kebiasaan orang indonesia.

7) Kondisi fisik

Ketika seseorang sakit , terutama sakit keras tentu kondisi fisik akan menurun sehingga kemampuan untuk merawat diri akan berkurang sehingga seseorang itu memerlukan bantuan orang lain untuk merawat dirinya.

d. Pelaksanaan personal hygiene saat menstruasi

1) Kebersihan tubuh

Kebersihan tubuh disaat menstruasi sangatlah penting untuk diperhatikan, mandi dua kali sehari dengan menggunakan cairan pembersih biasa. Ketika mandi alat reproduksi perlu dibersihkan pada area luar yaitu caranya dengan membersihkan menggunakan air yang bersih. Pada saat Buang Air Besar diharapkan membersihkan dari daerah depan menuju daerah belakang karena jika membasuhnya dari daerah belakang ke arah depan maka kuman yang ada di daerah belakang akan terbawa ke daerah depan sehingga kuman tersebut bisa masuk ke organ reproduksi.

Ketika organ reproduksi dibersihkan hal yang harus diperhatikan yaitu tidak menggunakan cairan khusus kewanitaan karena hal ini bisa merangsang pertumbuhan jamur dan akan terjadi infeksi, sebaiknya menggunakan sabun dengan kadar ph rendah. Setelah dilakukan pembersihan pada organ reproduksi wajib dikeringkan

terlebih dahulu menggunakan handuk kering atau tisu jika ada dan tidak perlu di gosok-gosok.

2) Kebersihan pakaian sehari-hari

Mengganti pakaian sangatlah penting untuk dilakukan tiap hari seperti mengganti celana dalam, gunakanlah celana dalam yang kering dan mudah serap keringat karena jika tidak maka akan menimbulkan serta memudahkan bakteri untuk tumbuh. Celana dalam yang terkena darah secepatnya diganti dan sebaiknya direndam selanjutnya disetrika untuk mematikan bakteri yang ada di celana dalam. Penggunaan celana yang tidak longgar perlu dihindari karena akan berakibat pada organ reproduksi dan terjadinya iritasi. Penggunaan pantyliner tidak baik jika dilakukan setiap ada keputihan karena akan menimbulkan infeksi dan pilihlah pantyliner yang tidak ada pengharum tambahan.

3) Penggunaan Pembalut

Gunakan pembalut yang memiliki serap yang tinggi sebagai akibatnya terasa nyaman selama menggunakannya. Pilih pembalut yang nir mengandung gel lantaran gel yang terdapat didalam pembalut bisa mengakibatkan iritasi dan gatal. Selama menstruasi pembalut wajib tak jarang diganti minimal 4-5 kali sehari atau diganti dalam setiap mandi atau buang air kecil. Pada pembalut yang sekali digunakan

sebaiknya di cuci terlebih dahulu selanjutnya dibalut plastik dan dibuang ketempat sampah (Yuni, 2016)

e. Dampak Personal Hygiene

Beberapa dampak personal hygiene yaitu : (Yuni, 2016)

- 1) Hipertermia
- 2) Kemerahan pada daerah reproduksi
- 3) Gatal pada daerah reproduksi
- 4) Kanker leher rahim
- 5) Keputihan

7. Menstruasi

a. Definisi

Menstruasi adalah terlepasnya lapisan endometrium pada uterus sehingga terjadinya perdarah setiap bulannya kecuali ketika masa hamil. Menstruasi pertama terjadi pada perempuan yaitu ketika memasuki usia 11-15 tahun dan hal itu merupakan tanda awal pubertas pada remaja (Dartiwen, 2020).

b. Siklus menstruasi

Menurut Atikah Proverawati, (2011) dibagi menjadi 4 antara lain:

1) Proliferasi

Fase terjadi dari hari ke lima hingga hari ke empat belas, fase ini merupakan fase subur bagi perempuan. Fase ini juga disebut fase folikuler karena dimasa ini terjadi pertumbuhan folikel didalam ovarium.

2) Pramenstruasi

Fase terjadi dari hari ke empat belas hingga hari ke dua puluh delapan. Difase pramenstruasi ini hormone progesteron meningkat dan hormone FSH, estrogen dan LH menurun.

3) Fase Menstruasi

Fase terjadi dari hari ke dua puluh delapan hingga hari ke dua atau tiga setelah terjadi menstruasi. . Di fase menstruasi ini terjadi peluruhan di endometrium yang ditandai dengan adanya darah keluar.

4) Pasca menstruasi

Fase terjadi dari hari ke satu hingga hari ke lima. Di fase pasca menstruasi terjadi pemulihan pada endometrium serta ovarium kembali membentuk folikel yang telah dipengaruhi oleh hormon estrogen dan fsh.

8. Sistem Pembelajaran Melalui Whatsapp pada masa Pandemi Covid-19.

Pembelajaran online berlangsung selama masa pandemi COVID-19, dan desain pembelajaran ini sistematis. Tujuannya adalah untuk menciptakan perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran semester (RPS), perangkat evaluasi, dan objek pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tahapan ini dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur untuk memastikan tercapainya Hasil Belajar Pascasarjana (CPL).

Dalam konteks pembelajaran online, objek pembelajaran adalah sumber belajar digital yang dapat digunakan kembali, unit, mata pelajaran, dan program pembelajaran. Berdasarkan pemahaman anak, anak dapat menggunakan teks, gambar, video, audio, animasi, simulasi, kuis, dan forum diskusi untuk membuat objek pembelajaran dalam berbagai format. (Kebudayaan, 2020).

Whatsapp merupakan aplikasi untuk bertukar pesan yang mudah digunakan tanpa dipungut biaya sms. Aplikasi ini didukung dengan fasilitas yang dimiliki seperti broadcast, videocall, dan group chat sehingga nantinya dapat memudahkan murid didalam 1 kelas.

Adapun manfaat penggunaan whatsapp yaitu:

- a) Whatapp adalah aplikasi gratis yang bisa diunduh melalui playstore atau appstore.
- b) Whatapp memiliki fasilitas diantaranya yaitu mengirim komentar, tulisan, video, suara, dokumen, tulisan bahkan lokasi.
- c) Whatapp memberikan kemudahan dalam proses belajar daring antara guru dan murid walaupun berbeda tempat (Okvireslian, 2021)

B. Keterkaitan Penelitian

1. Dalam jurnal yang sudah dilakukan penelitian oleh (Pangesti & Milindasari, 2021). Dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Usia 10-19 Tahun Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Rt 15 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung". Hasil

penelitian yaitu terdapat 30 responden menjadi sampel penelitian. 12 responden 40% masuk dalam kategori baik, 15 responden 50% masuk dalam kategori cukup dan 3 responden 10% masuk dalam kategori kurang. 50% responden berpendidikan sma dan 77% responden bersuku jawa.

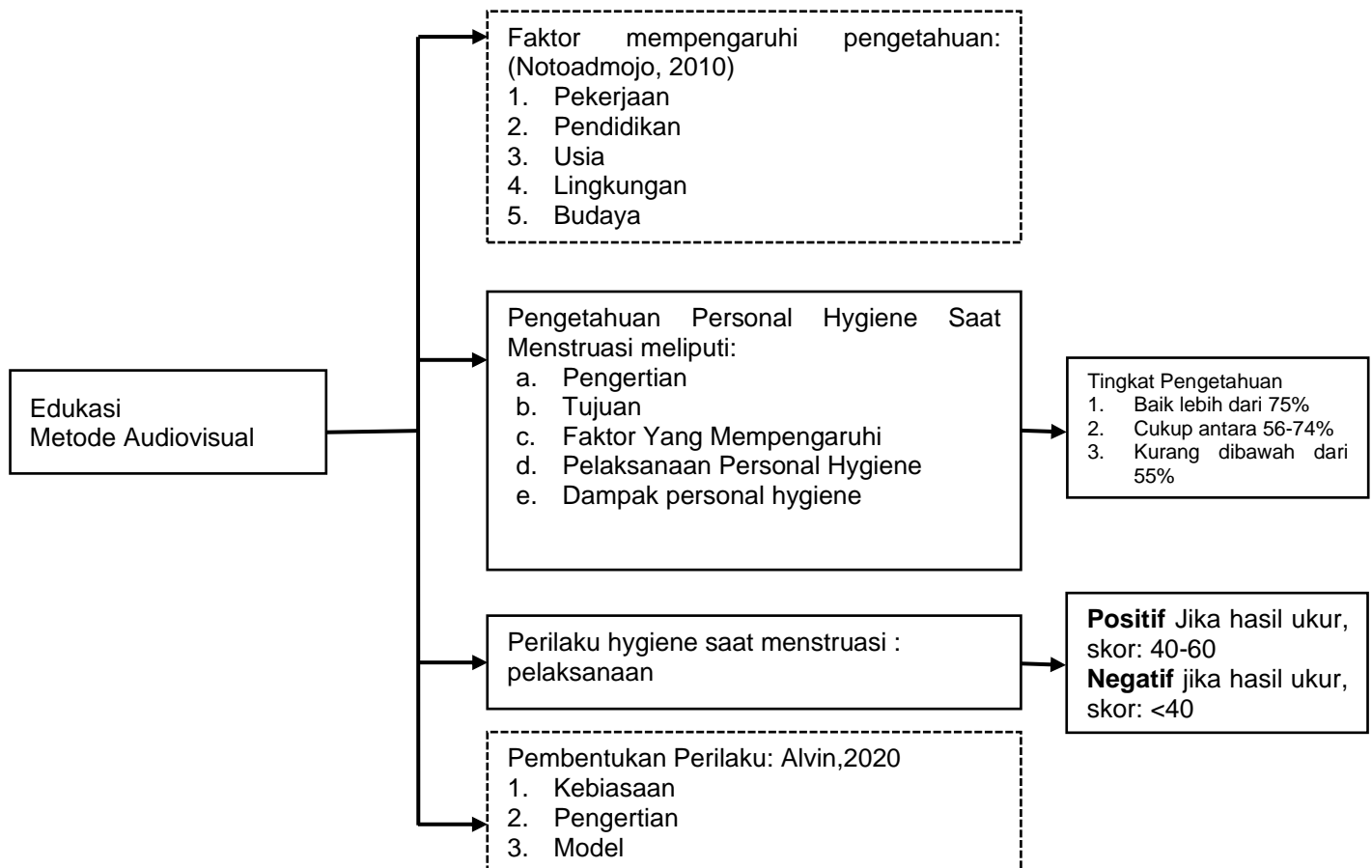
2. Dalam jurnal yang sudah dilakukan (Jubaedah et al., 2020). Dengan judul "Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas VII Tahun 2019". Hasil penelitian diperoleh $p=0,000$ artinya adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media video dan juga terdapat nilai $p=0,000$ artinya adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui leaflet.
3. Dalam jurnal yang sudah dilakukan oleh (Ningsih et al., 2021). Dengan judul "pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video dan alat peraga terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygiene pada masa menstruasi dalam layanan homecare disusun kumbung wilayah kerja puskesmas kuripan kabupaten lombok barat 2021". Hasil penelitian yaitu sebesar 46,7% responden berusia 17-19 tahun, 60% responden berpendidikan sma dan nilai signifikansi yaitu 0,000 yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media audio.
4. Dalam jurnal yang sudah dilakukan penelitian oleh (Laras et al., 2020). Dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap

Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP dan SMA Di Yayasan Pasmaran Gurukula Bangli". Hasil penelitian yaitu 34,9% responden berusia 16 tahun dan 46,5% responden duduk dikelas 10. Hasil uji wilcoxon yaitu $p=0,001$ artinya ada pengaruh pemberian pendkes terhadap pengetahuan, tindakan serta sikap personal hygiene.

C. Kerangka Teori

Kerangka yang memberikan gambaran antara variabel keseluruhan serta lengkap dengan bagan dan alur yang menjelaskan hubungan sebab dan akibat dari sebuah fenomena. Kerangka teori dibuat berdasarkan penjelesan yang didapat saat dilakukan kajian pada pustaka. (Adiputra, 2021)

Gambar 2. 1 Kerangka Teori



Keterangan:

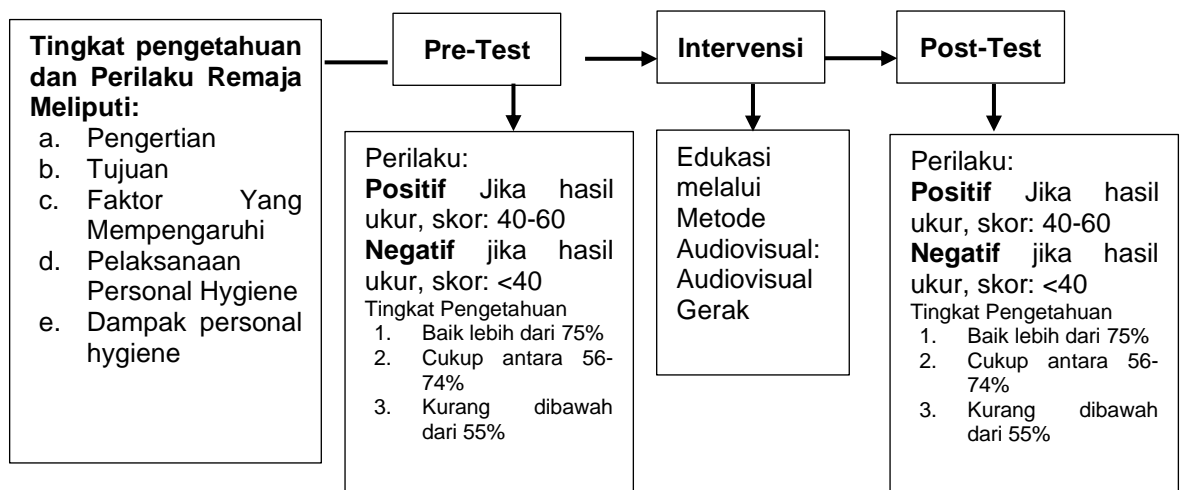
Dilakukan :

Tidak Dilakukan

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan penjelasan secara konseptual yang berhubungan antara variabel yang akan diteliti, pemaparan kerangka konsep berbentuk diagram atau skema antara variabel independen dengan variable dependen. Kerangka konsep dalam penelitian kuantitatif adalah hal yang menjadi satu dengan kerangka teori hal ini dikarenakan dapat mencari jawaban secara ilmiah terhadap masalah penelitian (Adiputra, 2021).

Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian



Berdasarkan kerangka yang diatas variable independen yaitu edukasi melalui metode Audiovisual, sedangkan untuk variable dependen yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku tentang personal hygiene pada masa menstruasi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu sebuah pernyataan sementara dan akan diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian juga merupakan sebuah jawaban sementara dari tujuan penelitian. Hipotesis disimpulkan sebagai ada atau tidak berhubungan dalam sebuah penelitian, berpengaruh atau tidak berpengaruh (Adiputra, 2021).

Berdasarkan landasan teori tersebut, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

Ha₁ : Ada Pengaruh Pemberian Edukasi Metode Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMPN 6 Loa Kulu Pada Masa Pandemi Covid-19.

Ha₂ : Ada Pengaruh Pemberian Edukasi Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene pada masa Menstruasi Pada Siswi SMPN 6 Loa Kulu Pada Masa Pandemi Covid-19.

Ho₁ : Tidak Ada Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Metode Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene pada masa Menstruasi Pada Siswi SMPN 6 Loa Kulu Pada Masa Pandemi Covid-19.

Ho₂ : Tidak Ada Pengaruh Pemberian Edukasi Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene pada masa Menstruasi Pada Siswi SMPN 6 Loa Kulu Pada Masa Pandemi Covid-19.